

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Bola

Joan Rhobi Andrianto¹, Rahayu Prasetyo²
Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang

Joan.rhobi0587@gmail.com

DOI: 10.56773/apesj/V3.i2.75

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar sepak bola pada siswa kelas lima sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental satu kelompok pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih melalui sampling total. Data dikumpulkan menggunakan tes keterampilan dasar sepak bola yang diberikan sebelum dan setelah implementasi pembelajaran diferensiasi. Analisis statistik deskriptif menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 61,83 (pretest) menjadi 75,00 (posttest). Uji t sampel berpasangan menghasilkan nilai t sebesar -37,341 dengan tingkat signifikansi (nilai p) 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa perbedaan tersebut secara statistik signifikan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam teknik dasar sepak bola. Temuan ini menyarankan agar guru pendidikan jasmani menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa mereka.

Kata kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Hasil Belajar, Sepak Bola, Pendidikan Jasmani, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam perkembangan fisik dan keterampilan motorik siswa. (Chan et al., 2021) Salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam PJOK adalah sepak bola, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis seperti passing, dribbling, dan shooting, tetapi juga nilai-nilai kerja sama tim, sportivitas, dan strategi permainan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sepak bola di sekolah sering menghadapi tantangan, terutama karena perbedaan tingkat keterampilan, motivasi, dan minat siswa. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kesulitan mengikuti pembelajaran, sementara yang lain merasa kurang tertantang (Ginting et al., 2023). Pendekatan pembelajaran yang masih bersifat seragam menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketimpangan dalam penguasaan materi sepak bola. Banyak guru PJOK masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat satu ukuran untuk semua (one-size-fits-all), tanpa mempertimbangkan kebutuhan individu siswa. Padahal, setiap siswa memiliki tingkat kesiapan dan gaya belajar yang berbeda. Akibatnya, siswa dengan keterampilan rendah

cenderung merasa kurang percaya diri, sedangkan siswa dengan keterampilan tinggi merasa kurang mendapatkan tantangan (Refnadi, 2018).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Tomlinson, 2014). Dalam konteks sepak bola, ini berarti guru dapat memberikan latihan yang bervariasi sesuai dengan kemampuan individu siswa, menggunakan metode yang lebih fleksibel, serta memberikan evaluasi yang berbeda sesuai dengan perkembangan masing-masing siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam olahraga. Misalnya, penelitian (Maulana & Heynoek, 2024) mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis diferensiasi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar mereka dalam olahraga bola besar. Namun, penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara khusus dalam sepak bola masih terbatas, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas metode ini.

Salah satu keunggulan pembelajaran berdiferensiasi adalah kemampuannya dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif. Siswa dengan keterampilan dasar yang masih rendah dapat diberikan latihan yang lebih sederhana dan berfokus pada penguasaan teknik dasar, sementara siswa yang lebih mahir dapat diberikan tantangan tambahan seperti permainan taktis dan strategi lebih kompleks. Hal ini dapat membantu semua siswa berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka tanpa merasa tertekan atau bosan (Andrianto, 2024). Meskipun konsep pembelajaran berdiferensiasi telah banyak diterapkan dalam bidang akademik, implementasinya dalam pembelajaran olahraga, khususnya sepak bola, masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, kebanyakan fokus masih berada pada penerapan metode pembelajaran aktif dan berbasis permainan dalam olahraga, tanpa menyoroti secara khusus bagaimana diferensiasi dapat memengaruhi hasil belajar sepak bola. Beberapa studi membahas pentingnya pembelajaran berbasis keterampilan individu, tetapi masih sedikit yang meneliti bagaimana guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka dan memberikan latihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Berdasarkan gap penelitian yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran sepak bola serta menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan memahami bagaimana pendekatan ini dapat diimplementasikan

dengan efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran olahraga yang lebih adaptif dan inklusif bagi semua siswa (Andrianto, 2023). Dalam olahraga, terutama sepak bola, pendekatan diferensiasi dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan keterampilan antara siswa. Penelitian (Syaputra & Saputri, 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode diferensiasi dalam latihan sepak bola mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta meningkatkan pemahaman taktik permainan. Dengan adanya pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan pemberian tugas yang sesuai dengan tingkat keterampilan mereka, pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan individu siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka (Tomlinson, 2014). Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Dalam konteks pendidikan jasmani, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan cara memberikan variasi materi, metode pengajaran, dan evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Menurut (Tomlinson, 2014) terdapat tiga aspek utama dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dalam sepak bola, diferensiasi konten dapat berupa latihan teknik dasar seperti passing dan dribbling untuk siswa pemula, serta latihan strategi dan skenario permainan bagi siswa yang lebih mahir. Diferensiasi proses mencakup metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti demonstrasi langsung untuk pembelajar kinestetik atau pemutaran video untuk pembelajar visual. Diferensiasi produk mencakup variasi evaluasi, seperti uji keterampilan di lapangan atau analisis pertandingan secara tertulis.

Pembelajaran berdiferensiasi diartikan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang beberapa tahun ini marak digunakan oleh guru karena diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru guna memenuhi kebutuhan belajar siswa di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat siswa, dan profil belajar siswa (Ritonga et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang memberikan perlakuan berbeda untuk setiap siswa, tetapi lebih kepada perlunya guru memikirkan keputusan yang masuk akal untuk pembelajaran yang akan dilakukan. Serangkaian keputusan yang masuk akal dalam pembelajaran berdiferensiasi berorientasi kepada kebutuhan siswa terkait dengan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar, tujuan pembelajaran, respon guru

terhadap kebutuhan belajar siswa, manajemen kelas yang efektif, serta penilaian berkelanjutan (Tomlinson, 2014)

Hasil belajar sepak bola dalam pembelajaran berdiferensiasi

Hasil belajar merupakan indikator utama untuk menilai sejauh mana peserta didik telah memahami, menguasai, dan mampu menerapkan materi yang telah diajarkan. Menurut Bloom dalam (Yunida & Riyan Arthur, 2023) hasil belajar mencakup tiga domain utama, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam konteks pendidikan jasmani, khususnya pembelajaran sepak bola, ketiga ranah tersebut saling berkaitan: siswa harus memahami aturan permainan (kognitif), menunjukkan sportivitas dan kerja sama (afektif), serta mampu menguasai teknik dasar seperti menggiring, menendang, dan mengoper bola (psikomotorik).

Gagné et al., (2003) menambahkan bahwa hasil belajar ditandai oleh adanya perubahan perilaku yang dapat diobservasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut bisa berupa peningkatan penguasaan materi, keterampilan praktis, hingga sikap yang mencerminkan nilai-nilai pembelajaran. Dalam pembelajaran sepak bola, hasil belajar dapat terlihat dari peningkatan kemampuan teknik dasar bermain, antusiasme mengikuti latihan, serta sikap menghargai lawan dan aturan permainan.

Namun, pencapaian hasil belajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor internal seperti minat, motivasi, kesiapan mental, dan kemampuan awal siswa sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menyerap pembelajaran. Di sisi lain, faktor eksternal seperti metode pengajaran, media pembelajaran, dan pendekatan guru dalam menyampaikan materi juga memainkan peran penting. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajarannya agar sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengakomodasi keberagaman siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi. Melalui strategi ini, guru dapat menyesuaikan materi, proses, maupun produk pembelajaran berdasarkan tingkat kesiapan, gaya belajar, dan minat siswa. Dalam pembelajaran sepak bola, guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat keterampilan mereka, menyediakan tugas yang berbeda sesuai kemampuan, dan memberi umpan balik yang personal. Hal ini membantu siswa belajar dalam zona perkembangan yang optimal dan meningkatkan kemungkinan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi sepak bola, diharapkan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, merasa dihargai, dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Pada akhirnya, strategi ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan teknik bermain sepak bola, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, dan semangat kebersamaan di antara siswa. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai tidak hanya bersifat kognitif dan psikomotorik, tetapi juga mencakup aspek afektif yang penting dalam pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain pre-eksperimen berupa *one group pretest-posttest design* (Chan, 2022). Desain ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar permainan sepak bola. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan tes awal sebelum perlakuan dilakukan, kemudian diikuti dengan tes akhir setelah intervensi diterapkan, guna mengetahui perubahan hasil belajar yang terjadi.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Mayangan, sebanyak 30 orang, yang diambil melalui teknik total sampling. Penelitian dilakukan dalam empat pertemuan yang mencakup pretest, kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, dan posttest. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan teknik dasar sepak bola (menggiring, menendang, mengoper). Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi. *Uji paired sample t-test* digunakan untuk melihat signifikansi perbedaan antara pretest dan posttest, dengan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar sepak bola. Data diperoleh melalui tes keterampilan yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest). Jumlah subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V. Berikut ini adalah hasil analisis datanya.

Tabel 1. Deskripsi data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Hasil Belajar	30	58	70	61,83	2,755
Postes Hasil Belajar	30	70	80	75,00	2,546

Berdasarkan hasil analisis, nilai pretes menunjukkan skor minimum sebesar 58 dan maksimum 70, dengan rata-rata (mean) sebesar 61,83 dan standar deviasi sebesar $\pm 2,755$. Sedangkan pada nilai postes, diperoleh skor minimum sebesar 70 dan maksimum 80, dengan rata-rata sebesar 75,00 dan standar deviasi sebesar $\pm 2,546$. Peningkatan nilai rata-rata dari pretes ke postes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.

Uji normalitas data

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Data	Statistik Shapiro-Wilk	p-value	Kesimpulan Normalitas
Pretest	0.939	0.087	Data berdistribusi normal
Posttest	0.975	0.693	Data berdistribusi normal

Hasil uji menunjukkan bahwa pada data pretest, nilai statistik Shapiro-Wilk sebesar 0,939 dengan p-value sebesar 0,087. Sementara itu, pada data posttest, nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0,975 dengan p-value sebesar 0,693. Karena kedua nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas, sehingga uji paired sample t-test dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar sepak bola, dilakukan uji statistik paired sample t-test antara nilai pretest dan posttest siswa. Hasil uji disajikan dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Uji Paired Sampel tes

		Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest Hasil Belajar - Posttest Hasil Belajar	-13,167	1,931	-37,341	29	0,000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji paired sample t-test, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Nilai rata-rata selisih antara pretest dan posttest tercatat sebesar -13,167 dengan simpangan baku sebesar 1,931. Nilai t-hitung sebesar -37,341 dengan derajat kebebasan (df) = 29 menunjukkan bahwa selisih tersebut sangat signifikan. Tanda negatif pada nilai t mengindikasikan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest, karena selisih dihitung berdasarkan urutan Pretest - Posttest. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar setelah perlakuan bersifat signifikan secara

statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar sepak bola.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam menyesuaikan materi dan proses pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Dalam konteks pembelajaran PJOK, khususnya permainan sepak bola, setiap siswa memiliki kemampuan motorik dan pengalaman yang berbeda. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki keterampilan dasar, sementara yang lain masih dalam tahap awal pengembangan. Pendekatan berdiferensiasi memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan dan memberikan tantangan yang sesuai, sehingga semua siswa tetap dapat belajar secara optimal tanpa merasa tertinggal atau tidak tertantang.

Dukungan terhadap hasil ini diperoleh dari teori pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan oleh (Bakar, 2025) yang menyatakan bahwa diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk belajar akan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih adil dan efektif. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kinerja siswa karena pembelajaran terasa lebih relevan dengan kebutuhan mereka. Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi juga mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif yang sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21, terutama dalam konteks pendidikan jasmani.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Rahman et al., (2023) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar dan hasil belajar motorik secara signifikan. Demikian pula, (Sutrisno et al., 2023) membuktikan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi dan pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran olahraga. Hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap temuan-temuan tersebut, bahwa ketika pembelajaran dirancang dengan memperhatikan perbedaan individu, maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan lebih optimal.

Dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif dan aplikatif dalam pembelajaran teknik dasar permainan sepak bola di tingkat sekolah dasar. Guru PJOK diharapkan tidak lagi menggunakan metode satu pendekatan untuk semua siswa (*one size fits all*), melainkan mampu menciptakan strategi pengajaran yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan skor akademik dan keterampilan praktik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang positif, kolaboratif, dan memberdayakan siswa sesuai potensi mereka masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar teknik dasar sepak bola siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 61,83 menjadi 75,00 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 13,167. Hasil uji paired sample t-test menghasilkan nilai t-hitung -37,341 dan p-value sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan kesiapan belajar siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai potensi masing-masing melalui pemberian materi dan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga pada kualitas partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

REFERENSI

- Andrianto, J. R. (2023). Teaching Games for Understanding (TGfU) learning model on learning motivation in soccer learning. *Journal RESPECS (Research Physical Education and Sports)*, 5(2), 296–300.
- Andrianto, J. R. (2024). Analysis of Factors that Influence Interest in Playing Football in Adolescents. *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports)*, 6(3).
- Bakar, A. (2025). Pembelajaran Diferensiasi dalam Menghadapi Keberagaman Siswa. *Al Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(<https://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/almafahim/issue/view/32>), 1–6.
- Chan, A. A. S. (2022). *Olahraga Tradisional Gala Jamban Maruda Jakarta Utara*. 39–45. <https://doi.org/10.56773/athena.v1i1.7>
- Chan, A. A. S., Putra, D. D., & Okilanda, A. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Shooting Sepakbola. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*. <https://doi.org/10.31851/hon.v4i1.5204>
- Gagné, M., Ryan, R. M., & Bargmann, K. (2003). Autonomy Support and Need Satisfaction in the Motivation and Well-Being of Gymnasts. *Journal of Applied Sport Psychology*, 15(4), 372–390. <https://doi.org/10.1080/714044203>
- Ginting, E. E. B., Bangun, S. Y., & Siregar, S. (2023). *SURVEY PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA MEDAN*.
- Maulana, F. I., & Heynoek, F. P. (2024). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 320–328.
- Rahman, M. A., Indahwati, N., & Widiyanti, N. P. (2023). Penerapan strategi

- pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi pola gerak Dominan. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 192–201.
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16–22.
- Ritonga, M., Sartika, R., & Wijaya, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Personal di Era Society 5.0. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 19(2), 163–170.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Syaputra, D. S., & Saputri, L. (2023). Analisis hasil belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi di mts negeri binjai. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Ascd.
- Yunida, H., & Riyan Arthur. (2023). Bloom's Taxonomy Approach to Cognitive Space Using Classic Test Theory and Modern Theory. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 95–108.
<https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i1.2331>